

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.¹ Metode merupakan hal yang sangat penting, metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya dari lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, tidak pada hukum sebab akibat.² Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.³ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang masih samar-samar. Dengan metode ini, peneliti dapat langsung masuk ke objek penelitian terkait dengan Penerapan Metode Investigasi Kelompok pada kelas XI di MA Walisongo Kayen melalui Pembelajaran SKI.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini berarti peneliti mempunyai konsep-konsep dan teori Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan landasan pemikiran serta alat analisis data yang di peroleh di lapangan mengenai

¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 33

² Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi (Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 29-30

³ Masrukhin, *Op Cit*, hlm. 217

Investigasi Kelompok Pada Pembelajaran SKI pada kelas XII di MA Walisongo Kayen.

B. Sumber Data

Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data yang diperoleh peneliti merupakan data fakta atau data yang diperoleh benar-benar dari lapangan tanpa adanya manipulasi.⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber, yaitu dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta keterangan responden yang dapat mendukung penelitian ini. Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan berasal dari sumber asli oleh peneliti.⁵ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah pelaku di dalam pendidikan seperti Kepala Sekolah, Guru SKI, perwakilan peserta didik kelas XII dan informan lain yang mendukung peneliti dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang peneliti jadikan nara sumber dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah MA Walisongo Kayen
2. Guru SKI MA Walisongo Kayen
3. Perwakilan peserta didik kelas XII MA Walisongo Kayen.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁶ Adapun sebagai data penunjang penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi serta penulis mengadakan wawancara

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 146

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 308

⁶ *Ibid*, hlm. 309

langsung dengan orang-orang yang terkait di dalam penelitian ini yang ada di MA Walisongo Kayen. Adapun data yang akan dijadikan sumber penelitian antara lain: dokumen, arsip penting yang ada di MA Walisongo Kayen, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

C. Lokasi Penelitian

Lokus dalam penelitian ini terletak pada MA Walisongo Kayen Kabupaten Pati, merupakan salah satu madrasah yang menerapkan metode investigasi kelompok. Metode tersebut dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran di dalam madrasah. Kemudian, peserta didik melakukan penyelidikan kepada sumber-sumber informasi di luar madrasah sesuai dengan apa yang akan diselidiki. Penerapan metode investigasi kelompok pada pembelajaran SKI. Jadi, lokasi penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan sekolah dan lokasi lain yang mendukung metode investigasi kelompok seperti: sekolah, tempat bersejarah dan tempat lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Pelaksanaan metode ini adalah setiap pembelajaran SKI yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif teknik yang dimaksud di sini adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data⁷. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah

⁷ Mahmud, *Op Cit*, hlm. 165

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2006, hlm. 180

Aliyah Walisongo Kayen, setelah itu peneliti melakukan wawancara pada guru SKI, dan wawancara pada perwakilan peserta didik kelas XII di MA Walisongo Kayen.

Jenis wawancara ada tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti dalam mengumpulkan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁹ Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data.¹⁰

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu dengan cara peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan itu umumnya berhubungan dengan metode investigasi kelompok di MA Walisongo Kayen dan pertanyaan lain yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Pewawancara harus selalu menjaga hubungan baik antara dirinya dan responden, dengan cara mengembangkan sikap bebas, terbuka, dan tidak menimbulkan hal-hal yang mengganggu hubungan pewawancara dengan responden dalam menjawab pertanyaan.¹¹ Disini penulis selalu bersikap baik ketika berada di Madrasah dan juga memakai pakaian yang sopan. Peneliti membawa suasana yang harmonis dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti datang beberapa kali untuk menambah

⁹ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 319

¹⁰ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 230

¹¹ Mahmud, *Op Cit*, hlm. 176

informasi dan peneliti sabar menunggu dalam melakukan wawancara karena responden sedang sibuk.

Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.¹² Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menjaga perilakunya dan bertindak dengan sopan sehingga tidak menimbulkan suatu hal yang menimbulkan kesenjangan antara peneliti dengan responden. Hal ini perlu dilakukan agar dalam proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan data yang benar-benar valid dari responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan, antara lain:

1. Kepala Sekolah terkait dengan metode investigasi kelompok
 2. Guru mata pelajaran SKI terkait penerapan metode investigasi kelompok
 3. Perwakilan peserta didik kelas XII yang terdiri atas kelas A dan B, kemudian peneliti akan mengambil sampel beberapa orang untuk di *interview* terkait penerapan metode investigasi kelompok. Dan sumber lain yang mendukung proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode investigasi kelompok.
- b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama, panca indra lainnya seperti penciuman, mulut, dan kulit. observasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.¹³ Disini peneliti melakukan pengamatan mengenai pembelajaran SKI, mengamati peserta didik dan lain sebagainya. Metode observasi adalah metode

¹² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 83

¹³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 76

pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.¹⁴

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.¹⁵ Data tersebut dikumpulkan dengan berbagai bantuan alat canggih sehingga proses observasi akan jelas. Data yang dapat diperoleh dari metode ini adalah mengenai gambaran umum MA Walisongo Kayen yang meliputi lokasi penelitian, kondisi daerah di sekitar penelitian, keadaan ruang kelas, keadaan kantor guru, serta proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode investigasi kelompok yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi serta dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik itu antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang menggunakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, sebagainya.¹⁶ Untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, maka peneliti akan menggunakan beberapa data pendukung seperti sejarah berdirinya MA Walisongo Kayen, visi, misi dan tujuan Walisongo Kayen, letak geografis, data guru dan karyawan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2005, hlm. 144

¹⁵ *Ibid*, hlm. 176

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 158

E. Uji Keabsahan Data

Data dikatakan memiliki nilai kebenaran apabila memenuhi skala validitas internal yang ada dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*/Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas internal adalah Uji kredibilitas internal adalah suatu data yang memenuhi kriteria hasil penelitian kualitatif. penelitian itu harus dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam uji kredibilitas yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali data yang telah di peroleh mengenai metode group investigatin yang diterapkan oleh guru SKI di MA Walisongo Kayen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di dapat. Peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada data yang telah diperoleh sebelumnya, apabila data yang diperoleh sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode investigasi kelompok secara berulang-ulang dan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang telah peneliti amati. Hal ini dilakukan peneliti

¹⁷ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 367

¹⁸ *Ibid*, hlm. 369

¹⁹ *Ibid*, hlm. 370

untuk memperoleh data yang terpercaya, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang penulis amati di MA Walisongo Kayen.

- c. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁰ Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Disini peneliti melakukan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan pada, guru SKI, perwakilan peserta didik kelas X1, dan sumberlain yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti di MA Walisongo Kayen. Data dari berbagai sumber tersebut, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, data mana spesifik dari ke tiga sumber data tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan narasumber yang telah mendukung data penelitian tersebut.

Triangulasi teknik yaitu dengan mencocokkan data hasil temuan di lapangan berupa data-data kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode investigasi kelompok yang didapat melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, serta peserta didik kelas X1 mengenai kegiatan tersebut dengan meminta dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi kelompok yang di terapkan di MA Walisongo Kayen. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu peneliti dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan

²⁰ *Ibid*, hlm. 372

dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda di MA Walisongo Kayen. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *Transferability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²¹ Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek laporan apakah sudah sesuai atau tidak dengan struktur yang benar sesuai dengan pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahamkan pembaca serta dapat memperoleh gambaran dengan jelas mengenai penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan penelitian sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain²². Penulis melakukan analisis data dengan mengorganisasikan data penelitian, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang akan memudahkan pembaca.

²¹ *Ibid*, hlm. 376

²² *Ibid*, hlm. 334

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai data yang diperoleh dapat dianggap kredibel.²³ Adapun analisis datanya yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁴ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²⁵ Peneliti dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli dalam penelitian, disini penulis akan berdiskusi dengan dosen pembimbing yang ahli dalam penelitian.

Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yaitu dengan memfokuskan pada data yang berhubungan dengan penerapan metode investigasi kelompok pada pembelajaran SKI. Hal ini, meliputi: peserta didik merencanakan kerjasama dengan kelompok, melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang akan dijadikan sumber belajar dan keterampilan pribadi peserta didik. Semua kegiatan ini akan di bimbing oleh guru SKI supaya berjalan dengan baik dan lancar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya dalam melakukan display data, selain dengan

²³ *Ibid*, hlm. 337

²⁴ *Ibid*, hlm. 338

²⁵ *Ibid*, hlm. 339

teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²⁶

Peneliti pada tahap ini akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan, khususnya tentang penerapan metode investigasi kelompok pada pembelajaran SKI, dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menguraikan data kegiatan proses pembelajaran, yaitu: materi apa saja yang akan diterapkan dengan menggunakan metode investigasi kelompok, pelaku kegiatan dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode investigation kelompok, tempat kegiatan penerapan metode investigasi kelompok, waktu kegiatan pembelajaran SKI, tujuan pembelajaran SKI, dan penerapan metode investigasi kelompok pada pembelajaran SKI, serta uraian singkat mengenai hasil proses pembelajaran.

Peserta didik akan dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas dua sampai enam orang, merencanakan kerjasama dengan kelompok, melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang akan dijadikan sumber belajar seperti tokoh masyarakat, menganalisis informasi yang diperoleh dari nara sumber, kemudian hasil diskusi akan dipresentasikan ke depan kelas, sedangkan guru dan kelompok lain akan mengevaluasi hasil diskusi, guru akan melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi pada keterampilan pribadi (mampu memecahkan dan menangani suatu masalah), keterampilan sosial (mampu berkomunikasi baik dengan orang lain serta belajar secara sistematis dan berpartisipasi dalam membuat keputusan), keterampilan akademis (mampu mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan). Hal ini dilakukan agar data display ini akan menjadi lebih mudah untuk dipahami, kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai dengan penelitian apabila masih ada data yang belum lengkap.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

²⁶ *Ibid*, hlm. 341

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.²⁷

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, hal ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru mengenai penerapan metode investigasi kelompok pada pembelajaran SKI menjadi lebih jelas untuk dipahami, kemudian kegiatan pembelajaran tersebut dapat berguna dalam bidang pendidikan.



²⁷ *Ibid*, hlm. 345